

Perkembangan Industri Batu Bata dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Batusangkar Tahun 1996 - 2020

Andrio Turmenda Putra^{1(*)}, Rusdi²

^{1,2}Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*) turmendaputraandrio@gmail.com

ABSTRACT

The brick industry is a business that is resistant to economic disruption. The red brick business is a type of business that can be developed because it has created jobs and can absorb workers in small towns and regional countries. The red brick business is one of the promising small industries in Nagari Rbatan, Rbatan District, Tanah Datar Regency. The purpose of this research is to (1) describe the development of the brick industry in Nagari Rbatan Rbatan District, Tanah Datar Regency in 1996-2020. (2) describe the socio-economic impact of the community with the brick industry from 1996-2020. This study uses historical research methods. First, heuristics (data collection), primary or secondary data. Second, source criticism, internal and external criticism. The third interpretation is understanding the source under study. Fourth, historiography (writing the results [of research]. shows the results of this study (1) the brick industry in Nagari Rembatan, Rembatan District, Tanah Datar District, was established in 1996 and was founded for the first time by Mr. Anwar. (2) The establishment of the brick industry had an impact on the socio-economic life of the Nagari Rembatan community such as creating jobs and growing parents' awareness of their children's education.

Keywords: Industry, socio-economic, Development

ABSTRAK

Industri batu bata adalah bisnis yang tahan terhadap gangguan ekonomi. Usaha Bata Merah merupakan jenis usaha yang dapat dikembangkan karena telah menciptakan lapangan kerja dan dapat menyerap tenaga kerja di kota-kota kecil. Usaha bata merah merupakan salah satu industri kecil yang menjanjikan di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan perkembangan industri batu bata di Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar tahun 1996-2020. (2) mendeskripsikan dampak sosial ekonomi masyarakat dengan adanya imdustri batu bata dari tahun 1996-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Pertama, heuristik (pengumpulan data), data primer atau sekunder. Kedua, kritik sumber, kritik internal dan eksternal. Interpretasi ketiga adalah memahami sumber yang diteliti. Keempat, historiografi (penulisan hasil penelitian). menunjukkan hasil penelitian ini (1) industri batu bata di Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar beridiri sejak tahun 1996 dan didirikan pertama kali oleh Bapak Anwar. (2) Berdirinya industri batu bata membawa pengaruh bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Rambatan seperti terciptanya lapangan pekerjaan dan menumbuhkan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak.

Kata Kunci: Industri, Sosial Ekonomi, Perkembangan

PENDAHULUAN

Industri batu bata merupakan industri yang menggunakan tanah sebagai bahan baku utamanya. Industri batu bata adalah proses produksi mengubah berbagai bentuk tanah liat menjadi benda lain berupa batu bata agar lebih efektif. Industri batu bata adalah bisnis yang tahan terhadap gangguan ekonomi. Usaha Bata Merah merupakan jenis usaha yang dapat dikembangkan karena usaha tersebut telah menciptakan lapangan kerja dan dapat mempekerjakan tenaga kerja di kota-kota kecil (Muslimin, 2008)

Industri batu bata merah adalah usaha industri kecil yang menjanjikan di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar. Awal berdiri industri batu bata pada tahun 1996 di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar didirikan oleh bapak Anwar, pertama kali beliau mendirikan industri batu bata dengan adanya empat pekerja dari masyarakat Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar (Hasil wawancara, dengan Bapak Anwar pemilik usaha 11 September 2020).

Dengan terjadinya pertumbuhan penduduk yang cepat akan meningkatkan kesempatan kerja, dan berdampak terhadap masyarakat sekitar dengan adanya industri batu bata dan diiringi oleh peningkatan produksi untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa sehingga akan terjadinya peningkatan jumlah angkatan kerja. Seiring dengan perkembangan pembangunan infrastruktur seperti bangunan perkantoran, perumahan, sarana publik, pertokoan, yang setiap tahunnya semakin pesat maka tidak dipungkiri kebutuhan akan batu bata sebagai salah satu bahan baku dalam proses pembangunan tersebut semakin meningkat, sehingga tidak sedikit pula penyerapan atau pemakaian tenaga yang digunakan (Kurniati, 2012).

Adanya Industri Batu bata menciptakan banyak lapangan pekerjaan bagi penduduk di Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Pada awal berdirinya pada tahun 1996 industri Batu Bata baru mempunyai 2 orang pekerja dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2020 ini Industri Batu Bata di Kecamatan Rambatan sudah memiliki 25 orang pekerja. Jadi membuka peluang bagi masyarakat Nagari Rambatan dalam memperoleh pekerjaan di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar. Sebagaimana keberadaan industri Batu bata di Nagari Rambatan membantu kebutuhan masyarakat, dan terbantunya dalam segi ekonomi dan sosial terhadap masyarakat (Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Pemilik usaha 11 September 2020). Perkembangan yang terlihat saat ini mulai banyaknya masyarakat mengikuti usaha dalam membuat batu bata. Dengan adanya keinginan masyarakat untuk meningkatkan penghasilan dan kehidupan sosial ekonomi.

Kajian yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian Jumia Sutia Kasim yang berjudul *Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri Rumahan Batu Bata Di Nagari Bukik Limbuku, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota (1972-2012)* (Kasim, 2016). Selanjutnya penelitian Rian Dwi Purnomo, dkk yang berjudul *Deskripsikan Kehidupan Masyarakat Pengrajan Batu Bata Di Pekon Sukarjo II Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu*. Penelitian ini membahas tentang gambaran umum daerah penelitian Pekon Sukarjo II merupakan salah satu Wilayah Kecamatan Suharjo, Kabupaten Pringsewu. (Purnomo et al., 2013). Penelitian selanjutnya, Yunan Laksawana Murzaki yang berjudul *Kajian Keberadaan industri batu bata terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja dan lingkungan di wilayah Trowulan wilayah administrasi Mojokerto*. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan lingkungan para pekerja yang

diakibatkan oleh industri batu bata di Kabupaten Trowuan. Itu dilakukan di daerah dengan 267 karyawan dan 80 responden, termasuk 10 pengusaha yang diwawancarai dan pemilik batu bata, berpartisipasi. industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri (Murzaki, 2010). selanjutnya Agnes Sri Suyatmi yang berjudul Dampak ekonomi industri batu bata bagi kesejahteraan masyarakat setempat : studi kasus Desa Pakahan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 1998 (Suyatmi, 1998). Selanjutnya Agus Salim yang berjudul Keberadaan Industri Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Kalebarembeng, Kecamatan Bontonopo, Kabupaten Gowa (Salim, 2018).

Industri kecil adalah industri yang memiliki karyawan minimal 20 orang, memiliki nilai investasi maksimal 15 milyar, industri menengah memiliki karyawan 20-99 orang, industri besar memiliki karyawan 100 orang lebih, sedangkan industri rumah tangga adalah industri yang memiliki karyawan sebanyak 1-4 orang (Peraturan Menteri Perindustrian No.6/M-IND/PER/7/2016 Pasal 3 ayat 1). Agustino mengatakan bahwa sosial dapat diartikan sebagai komunitas. Sosial adalah situasi di mana ada orang lain. Kehadiran orang lain menimbulkan interaksi sosial, yaitu semacam hubungan sosial antara satu orang dengan orang lain.(Leo, 2008)

Defenisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi. Ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, setiap manusia pasti akan berusaha supaya kebutuhan ekonominya tercukupi tentunya dengan bekerja (Tindangen et al., 2020).

Pentingnya penelitian ini karena industri usaha batu bata menciptakan banyak lapangan pekerjaan. Setiap pekerja mampu membuat batu bata sebanyak 500 sampai 1000 batu bata dalam satu hari dan pekerja mendapatkan upah sebesar Rp 50/batu bata . Disamping itu pekerja juga dapat bantuan batu bata untuk keperluan pembangunan rumah dan juga mendapatkan bonus sekali setahun (Wawancara dengan Bapak Anwar pemilik usaha 11 September 2020).

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua macam yakni manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis penelitian ini untuk sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi pendidikan sejarah dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pembaca yang tertarik membahas masyarakat adanya industri batu bata. Sedangkan manfaat praktis adalah memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat terutama pekerja pabrik dan selanjutnya bagi peneliti dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pekerja industri batu bata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian ini menggunakan empat langkah yaitu heuristik (mengumpulkan informasi), kritik sumber, interpretasi dan historiografi (sejarah tertulis). Tingkat pertama adalah heuristik (mengumpulkan data), tingkat ini memiliki sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis adalah arsip, dokumen yang berkaitan dengan industri batu bata, Selain itu, studi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya sumber lisan atau wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan informan yaitu operator pabrik batu bata Pak Anwar, pekerja pabrik batu bata dan masyarakat yang

tinggal di sekitar pabrik batu bata. Langkah kedua adalah kritik sumber, verifikasi data fisik untuk menentukan keaslian sumber dan kebenaran isi sumber. Tahap ketiga interpretasi dan penafsiran adalah menghimpun, pemilihan dan menyeleksi informasi. Tahapan keempat Historiografi (penulisan sejarah) adalah penyajian hasil penelitian dalam bentuk penulisan sejarah. (Abdurrahman, 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal berdirinya industri batu bata di Nagari Rambatan Tahun 1996-2020

Memulai usaha di bidang industri merupakan salah satu alternatif yang dipilih masyarakat sebagai mata pencahariannya. Ada berbagai jenis industri yang bisa dicoba masyarakat Indonesia walaupun dengan hanya memiliki sedikit modal, seperti industri makanan, industri konveksi, hingga industri batu bata. Berdirinya industri di suatu daerah membawa dampak baik itu dampak positif atau pun dampak negatif. Dampak positif berdirinya suatu industri adalah membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran bagi masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menjadikan usaha industri sebagai mata pencarian juga banyak dilakukan oleh masyarakat Sumatera Barat, termasuk Masyarakat Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan.

Berdasarkan data BPS Kecamatan Rambatan pada tahun 2020, Kecamatan Rambatan memiliki 44 unit usaha industri. Terdiri dari 7 unit usaha industri menengah dan 37 unit usaha industri kecil (2 unit usaha industri kayu dan 35 unit usaha industri makanan). Sedangkan di Nagari Rambatan terdapat 14 industri batu bata, salah satunya usaha industri batu bata milik Anwar yang awalnya industri rumah tangga dapat berkembang menjadi industri menengah dan memiliki banyak karyawan. Berdasarkan klasifikasi industri menurut BPS, industri batu bata termasuk dalam kategori industri rumahan, karena biasanya mempekerjakan maksimal empat orang dan masih menggunakan proses sederhana dalam produksinya (Badan Pusat Statistik Kecamatan Rambatan, 2020, hlm 100).

Tabel 1. Data Industri Batu Bata di Nagari Rambatan Tahun 1996 - 2020

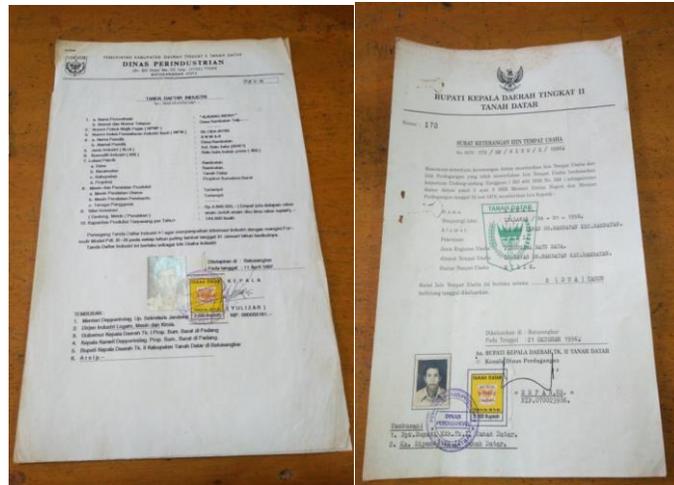
No	Nama Pemilik	Jenis Produksi	Alamat
1.	Anwar	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
2.	Zainudin	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
3.	Kartina	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
4.	Sifai	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
5.	Dasril	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
6.	Umar	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
7.	Bakrie	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
8.	Musdayani	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
9.	Riki	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
10.	Epi	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
12.	Syamsuni	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
13.	Hasan Caniango	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
14.	Syamsuar	IND. Batu Bata	Ladang Laweh
15.	Mardiati	IND. Batu Bata	Ladang Laweh

Arsip kantor Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar tahun 2020

Anwar merupakan salah satu dari sekian banyak masyarakat Indonesia, khususnya yang berasal dari Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan yang mencoba usaha di bidang industri. Pada tahun 1996 Anwar memulai industri dengan dua orang pekerja yang berada di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Karena banyak jumlah permintaan industri batu bata Anwar berkembang dengan

pesat, perkembangan tersebut bisa dilihat dari bertambah jumlah pekerja setiap tahun yang pada tahun 1996 dua orang pekerja dan pada tahun 2020 bertambah menjadi dua puluh lima orang pekerja. Industri bata yang di dirikan oleh Anwar merupakan industri batu bata pertama yang berada di Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan. Setelah melihat keberhasilan dari Anwar, banyak masyarakat di Nagari Rambatan termotivasi untuk mencoba mendirikan Industri Batu Bata di Nagari Rambatan.

Sebelum memulai industri Batu Bata, Anwar berprofesi sebagai petani di area Industri batu bata tersebut. Anwar sudah mencoba berbagai usaha, mulai dari petani padi, petani jagung, ubi dan lainnya. Tapi usaha tersebut tidak berhasil memenuhi kebutuhan keluarganya, hingga akhirnya Anwar mencoba industri batu bata (Wawancara dengan Bapak Anwar pemilik usaha 11 September 2020).



Gambar 1. Surat Izin Tempat Usaha dan Surat Tanda Daftar Industri Batu Bata
Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti tahun 2020

Industri batu bata merupakan industri yang menggunakan tanah sebagai bahan baku utamanya. Industri batu bata adalah proses produksi yang mengubah tanah liat menjadi barang lain berupa batu bata agar lebih efisien. Industri batu bata merupakan industri rumahan dengan ciri usaha swasta modal kecil dengan menggunakan teknologi dan peralatan sederhana serta jumlah tenaga kerja yang relatif banyak.

Perkembangan Industri Batu Bata di Nagari Rambatan

Industri batu bata milik Anwar selalu berkembang dari tahun ketahun. Pada awal berdiri di tahun 1996 Anwar hanya memiliki satu bedeng dengan empat orang pekerja. Hampir tiap tahun jumlah pekerja Anwar terus bertambah. Pada tahun 2020 Anwar telah memiliki 15 bedeng dengan 25 orang pekerja tetap dan beberapa orang pekerja harian, yang bekerja disaat jumlah pesanan batu bata meningkat. Selain dapat mengembangkan usahanya sendiri, Anwar juga meningkatkan jumlah pengrajin batu bata di Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan (Wawancara dengan Bapak Anwar pemilik usaha 11 September 2020). Berkembangnya suatu usaha disebabkan oleh beberapa hal seperti diantaranya:

a. Bahan Baku

Bahan baku digunakan sebagai bahan pokok produksi untuk menghasilkan produk jadi dan setengah jadi. Dalam industri batu bata, ketersediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting agar proses produksi terus berlangsung dan selalu dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Selain memikirkan jumlah ketersediaan bahan baku, pemilik industri batu bata juga harus memikirkan kualitas dari bahan baku, karena kualitas bahan baku akan menentukan kualitas dari hasil produksi.

Industri Batu Bata merupakan industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utamanya, khususnya tanah liat. Selain tanah liat, industri batu bata juga menggunakan pasir air dan kayu bakar. Air

dan pasir digunakan untuk adonan batu bata sedangkan kayu bakar di gunakan untuk bahan baku pembakaran batu bata itu sendiri (Lahu et al., 2017).

b. Produksi

Dalam proses produksi batu bata di lakukan dalam berberapa tahap, mulai dari penggalian bahan mentah atau mencari tanah liat, pengolahan bahan, membuat adonan, pencetakan, pengeringan hingga sampai proses pembakaran. Dalam proses produksi batu bata terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Penggalian bahan mentah atau mencari tanah liat.

kegiatan penggalian tanah dilakukan pada kedalaman tertentu, yaitu antara kedalaman satu sampai dua meter hal ini di karenakan apabila kedalaman lebih dari itu kualitas tanah yang didapatkan kurang baik untuk pembuatan batu bata disebabkan oleh kandungan air yang cukup banyak sehingga berpengaruh terhadap hasil pembuatan batu bata.

Selain tanah liat, bahan untuk pembuatan batu bata itu adalah air. Air digunakan untuk membuat adonan supaya lebih becek dan mudah dibentuk nantinya. Selain itu dari hasil penelitian, bahan yang juga digunakan dalam membuat batu bata adalah pasir. Di sini pasir digunakan supaya waktu pencetakan, adonan tidak lengket di dalam cetakan (Wawancara dengan Bapak Anwar pemilik usaha 11 September 2020).

2. Membuat adonan

Pada awal produksi adonan batu bata dibuat dengan mencampurkan tanah liat dengan air dan campuran lain seperti abu sisa pembakaran atau pasir yang digali sebelumnya. Kemudian adonan diinjak-injak dengan kaki dan kerbau untuk mendapatkan hasil adonan yang bagus.

3. Mencetak

Setelah adonan siap, adonan dicetak menjadi kotak persegi panjang dengan cetakan bata bata dari kayu berukuran 6 cm × 10 cm × 20 cm. Proses mencetak masih dilakukan secara manual menggunakan tenaga manusia dan cetakan yang terbuat dari kayu serta dicetak diatas meja kerja dan diletakkan di atas permukaan tanah yang sebelumnya telah diratakan (Wawancara dengan Narwailis pekerja industri batu bata 11 September 2020).



Gambar 2. proses pencetakan batu bata

Sumber; dokumentasi pribadi peneliti tahun 2020

4. Proses pengeringan batu bata

Setelah semua adonan batu bata di cetak, batu bata hasil cetakan disusun dengan posisi tegak. Batu bata ini disusun dengan selurus mungkin agar kuat menompang susunan batu bata di atasnya. Pengeringan ini dilakukan dalam beberapa hari, ketika musim penghujan pengeringan batu bata membutuhkan waktu lebih lama yaitu sampai 10 hari (Wawancara dengan Eli Nuriasmi pekerja industri batu bata 11 September 2020).



Gambar 3. proses pengeringan batu bata setelah dicetak
Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti tahun 2020

5. Proses pembakaran batu bata

Setelah proses pengeringan batu bata dipindahkan dan disusun ke tempat pembakaran. Proses pembakaran ini bertujuan menentukan kekerasan dan kekuatan Bata merah dan membuat Bata merah tahan lama, padat dan sedikit menyerap air. Proses pembakaran dilakukan selama dua hari non stop (Wawancara dengan Medi pekerja indstri batu bata 11 September 2020).



Gambar 4. tempat pembakaran batu bata
Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti tahun 2020

Proses produksi Industri Batu Bata di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Batusangkar telah dilakukan selama 24 tahun, mulai dari tahun 1996 sampai penelitian ini dilakukan yaitu tahun 2020. Berikut hasil produksi Industri Batu Bata di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Batusangkar milik bapak Anwar.

Tabel 2. Jumlah Produksi Batu Bata Anwar per-tahun dari tahun 1996-2020

No	Tahun	Tempat Bedeng	Jumlah batu bata
1.	1996 - 1997	1 Bedeng	360.000
2.	1998	2 Bedeng	720.000
3.	1999 - 2000	3 Bedeng	1.080.000
4.	2001	4 Bedeng	1.440.000
5.	2002 - 2003	5 Bedeng	1.800.000
6.	2004 – 2005	6 Bedeng	2.160.000
7.	2006 – 2007	7 Bedeng	2.520.000
8.	2008	8 Bedeng	2.880.000

9.	2009 - 2010	10 Bedeng	3.600.000
10.	2011- 2012	11 Bedeng	3.960.000
11.	2013 - 2016	12 Bedeng	4.320.000
12.	2017 - 2018	13 Bedeng	4.680.000
13.	2019	14 Bedeng	5.040.000
14.	2020	15 Bedeng	5.400.000

Sumber: data Produksi Industri Batu Bata milik Anwar tahun 2020

Berdasarkan data di atas, pada tahun pertama yaitu tahun 1996-1997 Anwar hanya memiliki satu bedeng yang menghasilkan 360.000 batu bata. Pada saat itu Anwar hanya memiliki tiga orang pekerja. Setelah tahun 1997 jumlah produksi batu bata terus meningkat. Hal ini disebabkan bertambah meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk batu bata. Bertambahnya jumlah bedeng juga menentukan jumlah produksi batu bata. Saat ini Industri batu bata milik Anwar memiliki 15 bedeng dan berhasil memproduksi 5.400.000 batu bata dalam setahun dengan 25 pekerja.

c. Modal

Modal merupakan faktor penting dalam memulai usaha dan memperlancar jalannya usaha agar usaha dapat berjalan dengan lancar. Untuk mendapatkan modal tidak hanya dari modal pribadi, bisa dengan pinjaman dari berbagai pihak untuk menunjang kelancaran produktivitas perusahaan. Pinjaman modal dapat diperoleh dengan bantuan negara atau bank. (Winarko, 2014)

Awal mula memulai usaha Industri Batu Bata, Anwar hanya bermodalkan keterampilan dengan alat seadanya seperti cangkul, alat pencetak batu bata. Berkat keyakinan Anwar dapat memperoleh omset sebesar 60.000 ribu/bln pada tahun 1996. Anwar terus mengembangkan usahanya dengan memutar keuntungan yang diperoleh. Pada Tahun 2020 Anwar telah memiliki 15 bedeng batu bata dengan 25 orang pekerja. Omset yang diperoleh oleh Anwar tergantung berapa banyak batu bata yang berhasil dicetak dan dipasarkan. (Wawancara dengan Bapak Anwar Pemilik Usaha 11 September 2020)

Tabel 3. Modal dan Omset Anwar dalam 1.000 Batu Bata Tahun 2020

Pendapatan		Rp 450.000
Upah Pekerja	Rp 100.000	
Sekam Padi	Rp 20.000	
Kayu	Rp 30.000	
Biaya Usaha		<u>Rp 150.000</u>
Laba Bersih		Rp 250.000

Sumber: Wawancara Bapak Anwar 12 September 2020

Dari tabel di atas terlihat modal dan omset Anwar dalam 1.000 batu bata yaitu dengan modal Rp150.000 dan Omset Rp250.000. Anwar memiliki 15 bedeng batu bata dan rata-rata pekerja Anwar dapat mencetak 1.000 batu bata dalam satu hari. Jika pekerja Anwar dapat mencetak 1.000 batu bata/bedeng, maka modal yang dikeluarkan Anwar sebesar $Rp150.000 \times 15 = Rp2.250.000$ dan omset yang diperoleh oleh Anwar sebesar $Rp250.000 \times 15 = Rp 3.750.000$ (Wawancara dengan Bapak Anwar Pemilik Usaha 11 September 2020).

d. Tenaga kerja

Suatu perusahaan atau industri tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya kerjasama yang baik, sehingga berbagai pihak memerlukan bantuan tenaga kerja agar proses produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar. UU RI No. Pasal 13 Tahun 2003 Bab I pasal 2 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan setiap orang yang mampu dan dalam usia kerja menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhannya sendiri dan untuk kepentingan masyarakat.

Masyarakat sekitar bedeng merupakan target sasaran Anwar untuk merekrut pekerja. Anwar tidak hanya merekrut laki-laki saja, tapi juga menerima pekerja wanita. Saat ini Industri Batu Bata Anwar sudah memiliki 25 orang karyawan. Sistem Upah diberikan berdasarkan banyak bata bata yang telah di cetak. Satu batu bata diberi upah Rp50,.

Bekerja di Industri Batu Bata milik Anwar merupakan pekerjaan harian, dimana Upah atau gaji yang peroleh berdasarkan hasil kerja dalam satu hari. Upah pekerja di industri batu bata milik Anwar setiap tahun mengalami kenaikan, Pada tahun 1996 pekerja diberi upah Rp 5/batu bata. Jika satu pekerja berhasil mencetak 1.000 batu bata dalam satu hari maka upah yang diperoleh $1.000 \times 5 = \text{Rp}5.000/\text{hari}$. Pada tahun 2020 upah pekerja mulai naik menjadi Rp 50/batu bata, jika satu pekerja berhasil mencetak 1.000 batu bata dalam satu hari, maka upah yang diperoleh $1.000 \times 50 = \text{Rp}50.000/\text{hari}$. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya gaji tiap pekerja berbeda berdasarkan banyak batu bata yang berhasil mereka cetak. Selain memperoleh gaji pokok karyawan Anwar juga mendapatkan THR di setiap tahunnya, selain itu mereka juga mendapat bantuan batu bata untuk keperluan pembangunan rumah. (Wawancara dengan Bapak Anwar pemilik usaha 11 September 2020).

e. Strategi bertahan industri batu bata

Strategi bertahan merupakan proses incremental (bertumbuh) dan berkesinambungan serta dilakukan berdasarkan harapan pelanggan di masa depan, karena sudut pandang pelanggan dapat mempengaruhi bagaimana proses perusahaan bertahan atau tidak (Olsen & Haslett, 2002). Kendala-kendala yang harus di lalui Anwar antara lain seperti *pertama*, saingan industri batu bata yang semakin banyak dari tahun ke tahun. *Kedua*, mulai sulitnya memperoleh bahan baku. *Ketiga*, cuaca yang tidak menentu khususnya pada musim hujan. *Keempat*, tidak setiap hari ada orang yang membangun rumah, hal ini menyebabkan ada kalanya batu bata tersebut tidak terjual dan terletak beberapa hari di tungku pembakaran.

f. Pemasaran

Pemasaran adalah rencana untuk mencapai tujuan. Dengan kegiatan pemasaran tersebut konsumen atau pelanggan lebih mengenal produk yang dijual oleh perusahaan. Pada awal berdiri Industri batu bata Anwar hanya memasarkan produknya kepada masyarakat sekitar. Biasanya masyarakat tersebut hanya membeli bata untuk merenovasi rumahnya dan tentu saja mereka hanya membeli dengan jumlah sedikit.

Oleh sebab itu Anwar mulai memasarkan produknya kepada mandor-mandor kenalannya. pada tahun 1996, awalnya hal ini agak sulit karena mandor-mandor tersebut telah memiliki langganan batu bata sendiri. Tetapi karena kegigihan Anwar dan hubungan baik sebelumnya dan tentu saja karena kualitas batu bata Anwar, akhirnya satu persatu mandor tersebut mulai mengambil batu bata di tempat Anwar. Karena telah bekerja sama dengan mandor-mandor tukang, penjualan batu bata Anwar terus meningkat dan hal ini menyebabkan Anwar menambah jumlah bedang dan jumlah tenaga kerja.

Selama hampir 24 tahun, industri batu bata Anwar berkembang sangat pesat. Selama kurun waktu itu, industri batu bata Anwar mampu memasarkan produknya dan menghadapi kendala yang muncul. Anwar dan keluarganya ikut serta dalam pengelolaan industri batu bata dan mengembangkan serta mempertahankan usahanya. Anwar memiliki keterampilan manajemen yang baik, terutama di bidang permodalan, tenaga kerja, produksi dan bahan baku, serta pemasaran produk. Keterampilan yang dimiliki Anwar dalam pengolahan industri batu bata didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tanah Datar pada tahun 1996.

Dampak berdirinya industri batu bata bagi kehidupan sosial masyarakat Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan

Dengan adanya industri bata bata dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan

membuka lapangan pekerjaan kepada sebagian masyarakat yang tinggal di Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan terutama bagi mereka yang latar belakang pendidikannya rendah. Selain itu tingkat pendapatannya pun tergolong meningkat sehingga tingkat pendidikan anak-anaknya lebih baik karena orang tua mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya, dan sebagian ada yang mampu membeli atau memperbaiki rumah mereka sehingga lebih baik. Sebelum adanya industri batu bata, rata-rata masyarakat Nagari Rambatan berprofesi sebagai petani dan bekerja serabutan dengan penghasilan yang tidak menentu.

Meningkatkan kesejahteraan dan memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga sehingga tidak hanya kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan yang terpenuhi. Berkat produksi produk batu bata, warga Rambatan di Kecamatan Rambatan mampu membangun rumah sendiri dan menimbun kebutuhan rumah mereka. Banyak warga yang mulai memiliki kendaraan seperti sepeda motor bahkan mobil.

Tabel 4. Pendidikan anak-anak pegawai Indusri batu bata Anwar

NO	Nama Pekerja	Pendidikan Anak	
		SMA	Perguruan Tinggi
1.	Narwailis	-	2
2.	Martius	1	1
3.	Medi	1	1
4.	Junaidi	-	1
5.	Arni	-	2
6.	Darlen Irawati	1	-
7.	Jaynatul Kadri	1	-
8.	Zaitullah	1	-
9.	Asmita Putri	2	-
10.	Zulfikri	1	-
11.	Rosmita	1	-
12.	Taufik Putra	1	-

Sumber : Data berdasarkan wawancara dengan pegawai Anwar tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas hampir setengah dari pekerja Industri batu bata Anwar yang dapat menyekolahkan anaknya dari SMA hingga ke perguruan tinggi. Dari 25 orang pegawai Anwar 12 diantaranya berhasil melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Dari 12 pegawai tersebut 5 diantaranya dapat menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi (Wawancara dengan Bapak Anwar pemilik usaha 11 September).

Dampak dari adanya industri batu bata di Nagari Rambatan tidak hanya dirasakan oleh pekerja saja, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Setiap ada pembangunan masjid dan tempat sarana olahraga, industri batu bata memberikan sumbangan berupa batu bata dan sedikit uang. Sumbangan batu bata yang diberikan sekitar 500 sampai 700 batu bata, tergantung pembangunan apa yang dilakukan oleh masyarakat (Wawancara dengan Bapak Anwar pemilik usaha 11 September).

Dampak Berdirinya Industri Batu Bata Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan.

Berdiri dan berkembangnya industri batu bata membawa dampak yang sangat dirasakan bagi masyarakat Nagari Rambatan. Dampak yang dirasakan masyarakat Nagari Rambatan yaitu telah terbukanya lapangan pekerjaan baru dan menambah pendapatan masyarakat. Dengan bekerja sebagai buruh di industri batu bata, masyarakat Nagari Rambatan dapat memenuhi kebutuhan ekonominya.

Dengan menjadi buruh pembuat industri batu bata, masyarakat Nagari Rambatan mendapatkan upah

yang lumayan besar. Upah yang didapatkan tergantung berapa banyak batu bata yang bisa dicetak oleh masing-masing pekerja setiap hari. Satu batu bata diberi upah Rp50, rata-rata pekerja industri batu bata di Nagari Rambatan mampu mencetak 1.000 batu bata setiap hari. Jika pekerja mampu mencetak 1.000 batu bata, maka setiap pekerja mendapatkan upah sebesar Rp 50.000/hari (Wawancara dengan Bapak Anwar pemilik usaha 11 September).

Dengan bekerja di industri batu bata, dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga para pekerja. Selain itu pekerja juga dapat memenuhikan kebutuhan primer nya seperti sandang, pangan dan papan. Dari hasil bekerja di industri batu bata pekerja juga dapat membangun rumah sendiri. Dampak keberadaan industri batu bata di Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan bukan hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan yang telah menjadi pegawai/pekerja saja, tetapi juga dirasakan sendiri oleh Anwar dan keluarga. Dengan terus berkembangnya industri batu bata ini Anwar berhasil mengubah perekonomian keluarganya. Yang awalnya Anwar hanya seorang buruh tani dengan pendapatan yang tidak menentu hingga Anwar dapat menyekolahkan seluruh anak-anaknya hingga perguruan tinggi hingga dapat memiliki rumah sendiri dan kendaraan-kendaraan pribadi seperti motor dan mobil serta tabungan (Wawancara dengan Bapak Anwar pemilik usaha 11 September).

KESIMPULAN

Industri batu bata milik Anwar berdiri tahun 1996 di desa Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah datar. Industri ini merupakan industri batu bata pertama di Kecamatan Rambatan. Bisnis ini merupakan bisnis keluarga dimana dikelola langsung oleh Anwar dan keluarganya. Anwar memulai industri ini setelah mencoba beberapa kali usaha.

Dari tahun ke tahun usaha ini terus berkembang, produk batu bata milik Anwar mulai diketahui oleh masyarakat sekitar dan Anwar juga berhasil bekerja sama dengan mandor-mandor tukang sehingga jumlah permintaan terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada awal produksi Anwar hanya memiliki satu bedeng dengan dua orang pekerja dan menghasilkan 360.000 batu bata dalam satu tahun. Karena permintaan meningkat Anwar terus menambah jumlah bedeng dan pekerjanya. Saat ini Anwar memiliki 15 bedeng dengan 25 pekerja tetap. Pada awal berdirinya Anwar hanya berhasil memproduksi 360.000 batu bata dalam setahun tapi saat ini Anwar sudah memproduksi hingga 5.400.000 batu bata dalam setahun. Pekerja dari industri ini berasal dari masyarakat sekitar.

Industri ini juga memberi dampak kepada pemilik dan pekerja dan masyarakat masyarakat. Industri ini telah berhasil mengurangi jumlah pengangguran dan berhasil meningkatkan kesejahteraan hidup pemilik dan pekerjanya. Industri ini secara tidak langsung juga sudah meningkatkan tingkat pendidikan anak-anak pekerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta. In *Logos Wacana Ilmu*. Logos Wacana Ilmu.
- Gilarso. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 1* (p. 109). kaminus.
- Kasim, J. S. (2016). *Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri Rumahan Batu Bata Di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota (1972-2012)*.
- Kurniati, E. (2012). *Produktifitas Tenaga Pada Industri Batu Bata di Kelurahan Sail Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*.
- Lahu, E. P., Enggar, O. :, Lahu, P., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Memenangkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado. *Analisis Pengendalian...*

- Leo, A. (2008). *Dasar - Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Murzaki, Y. L. (2010). *Kajian Keberadaan industri batu bata terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja dan lingkungan di wilayah Trowulan wilayah administrasi Mojokerto*.
- Muslimin, A. (2008). *Dampak Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Petani Pengusaha Industri Batu Bata di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul*.
- Olsen, J. E., & Haslett, T. (2002). Strategic management in action. In *Systemic Practice and Action Research* (Vol. 15, Issue 6, pp. 449–464). <https://doi.org/10.1023/A:1021008619381>
- Purnomo, R. D., Imron, A., & Wakidi. (2013). Deskripsi Kehidupan Masyarakat Pengrajin Batu Bata di Pekon Sukoharjo II Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 1(4), 14. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/2642>
- Salim, A. (2018). *Keberadaan Industri Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*.
- Sindung, H. (2011). *Sosiologi Ekonomi*.
- Suyatmi, A. S. (1998). *Dampak Sosial Ekonomi Industri Batu Bata bagi Kesejahteraan Masyarakat Setempat : Studi Kasus Desa Pakahan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 1998*.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.
- Winarko, S. P. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri. *Nusantara Of Research*, 01(02), 151–167.